

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan (*Archipelago state*) terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan luas perairan laut yang mencapai 5,1 juta km² dan garis pantai sepanjang 81.290 km. Luas garis pantai Indonesia tersebut menjadikan sektor perikanan memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan. Peluang tersebut dapat dilihat dari sumberdaya alam yang mendukung dua pertiga wilayah Indonesia merupakan wilayah laut dengan potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang cukup baik (Hari Eko dan Indroyono Soesilo, 2007). Pada tahun 2016 produksi ikan tangkap menunjukkan angka 6.351.480,00 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 menunjukkan angka 16.675.031,00 ton. Volume produksi perikanan budidaya naik sebesar 7 % dibandingkan volume produksi tahun 2015.

Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan daya beli dari para pelaku subsektor perikanan dibandingkan sub sektor lain seperti pada kelompok pertanian dan kehutanan. Peningkatan jumlah produksi ikan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya perlu terus ditingkatkan dalam rangka membuat subsektor perikanan Indonesia menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru mengingat pertumbuhan PDB subsektor perikanan tahun 2016 mencapai 7,8%, maka diperlukan pemanfaatan usaha sumberdaya perikanan secara optimal guna meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan kesejahteraan para nelayan dan petani ikan melalui perluasan usaha pada subsektor perikanan (KKP, 2017).

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah yang terbagi menjadi 24 kecamatan dengan luas 2.124 km² dan memiliki panjang garis pantai mencapai 201,9 km. Dengan panjang garis pantai di Kabupaten Cilacap tersebut banyak masyarakat yang terjun sebagai nelayan. Produksi ikan di Kabupaten Cilacap hampir selalu mengalami kenaikan khususnya perikanan budidaya, dari capaian produksi 2016 sebesar 8 ribuan ton, dan pada tahun 2017 turut mengalami kenaikan menjadi kisaran 9800 ton. Untuk sektor perikanan budidaya pemerintah Kabupaten Cilacap tengah memprioritaskan pembibitan dengan tujuan mampu mendongkrak pendapatan petani dan wilayah sekitar agar semakin sejahtera berkat perikanan budidaya. Salah satu komoditi perikanan budidaya yang dapat menjadi alternatif usaha di bidang perikanan dalam rangka menjalankan kegiatan untuk kemajuan perekonomian daerah adalah budidaya ikan sidat (*Anguilla bicolor*).

Benih ikan sidat yang digunakan oleh petani adalah jenis ikan sidat *Anguilla Marmorata*. Benih dibeli dari penangkapan langsung dari alam di daerah Nusakambangan dan Tasikmalaya. Benih ikan sidat dibeli dengan harga Rp.750.000/kg berisi kurang lebih 100 ekor. Pakan yang digunakan oleh para petani berupa pelet dengan harga beli Rp.13.000/kg. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pagi pukul 09.00 dan sore pukul 16.00. selain itu dalam usaha pembesaran ikan sidat diperlukan obat-obatan yang digunakan untuk menjaga air supaya ikan sidat tidak terserang penyakit. Obat-obatan yang diperlukan dalam usaha pembesaran ikan sidat berupa kapur dan EM4. Penggunaan obat sangat dijaga pemberiannya sebab apabila terlalu banyak pemberian dan terlalu banyak obat yang masuk ke kolam akan mempengaruhi kualitas daging ikan sidat yang dikonsumsi.

Pada luas kolam yang digunakan 400 m² rata-rata produksi ikan sidat sebanyak 1 ton. Harga jual ikan sidat di Indonesia sangat stabil yaitu Rp.150.000/kg dengan isi 4 ekor. Dalam rangka membidik peluang pasar ikan sidat yang masih terbuka lebar, ikan sidat perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebelum pengembangan dilakukan, terlebih dahulu memahami sejauh mana pembesaran ikan sidat ini layak dilakukan, terutama terkait dengan pengeluaran petani untuk pembesaran ikan sidat dengan tambahan modal yang cukup tinggi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan menuntut kontinuitas pasokan. Hal ini diperlukan modal yang cukup tinggi, terutama untuk memperluas kolam agar mampu menjual ikan sidat lebih banyak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dapat disusun beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya dan penerimaan usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya dan penerimaan usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui apakah usaha pembesaran layak untuk diusahakan di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

C. Manfaat Penelitian

1. Jika pembesaran ikan sidat ini layak maka akan menjadi bahan rekomendasi untuk petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.
2. Memberikan informasi kepada pihak yang terkait untuk meneliti dan melakukan studi lanjutan mengenai usaha budidaya ikan sidat.

